

Keteladanan Para Sahabat Nabi Muhammad *shallaLlahu 'alaihi wa sallam*

(Manusia-Manusia Istimewa seri 122, Khulafa'ur Rasyidin (Para Khalifah lurus) Seri 28, Khalifah 'Umar (ra) Seri 12)

Hadhrat 'Umar bin al-Khaththab *radhiyAllahu ta'ala 'anhu*

Ringkasan Khotbah Jumat Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul Masih al-Khaamis (*ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*) pada 30 Juli 2021 (Wafa 1400 Hijriyah Syamsiyah/20 Dzulhijjah 1442 Hijriyah Qamariyah) di Masjid Mubarak, Tilford, UK (United Kingdom of Britain/Britania Raya).

Pembahasan mengenai salah seorang Khalifah dari Khulafa'ur Rasyidin (Para Khalifah yang Dibimbing dengan Benar) yaitu Hadhrat 'Umar ibn al-Khaththab (*عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ*) *radhiyAllahu ta'ala 'anhu*.

Rangkaian pertempuran umat Muslim menghadapi Kekaisaran Persia.

Pembahasan kejadian-kejadian dari kehidupan Hadhrat 'Umar (ra) insya Allah dilanjutkan di Jumat-Jumat mendatang.

Informasi mengenai beberapa anggota yang wafat dan shalat jenazah gaib setelah Jumatan.

Assalamu 'alaikum wa rahmatullah

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. (أمين)

Hudhur *ayyadahullaahu Ta'ala* meneruskan pembahasan mengenai berbagai kejadian selama era Hadhrat 'Umar (ra).

Kemenangan di Madain (ibukota Persia) dan Nubuatan Nabi Muhammad *shallaLlahu 'alaihi wa sallam*

Hudhur *ayyadahullaahu Ta'ala* mengatakan bahwa Madain ditaklukkan selama era Hadhrat Umar (ra), sebuah kemenangan yang telah dinubuatkan oleh Nabi Muhammad *shallaLlahu 'alaihi wa sallam*. Pada waktu menjelang Perang Parit, saat ia sedang memukul batu yang menghalangi jalan saat menggali parit, Nabi yang mulia (saw) mengabargaibkan kemenangan Islam di Suriah, Persia di istana Madain dan Yaman di istana Sana'a. Meskipun pada saat itu beberapa orang bercanda, mengatakan bagaimana umat Islam akan menaklukkan kerajaan besar seperti itu? Namun ini adalah nubuatan, yang semuanya akan terus digenapi.

Hudhur *ayyadahullaahu Ta'ala* bersabda bahwa Madain terletak di selatan Baghdad, dan karena ada berbagai kota berpenduduk di sini, orang-orang Arab menyebutnya Madain, atau banyak kota. Ini juga tempat Kisra (Raja Persia) tinggal di kastil putih. Hadhrat Sa'd (ra) memimpin pasukan menuju ke sana, dan Sungai Tigris harus diseberangi untuk sampai ke sana. Kapal-kapal telah disita pihak Persia, dan Hadhrat Sa'd (ra) sedang mencari cara untuk menyeberangi sungai. Suatu malam, dia melihat mimpi di mana kaum Muslim sedang menyeberangi sungai dengan kuda mereka. Oleh karena itu,

inilah tepatnya bagaimana kaum Muslim menyeberang dan kemudian merebut istana Kisra, sehingga memenuhi nubuat yang dibuat oleh Nabi (saw).

Pertempuran Jalulah

Hudhur *ayyadahullaahu Ta'ala* bersabda bahwa Persia kemudian berkumpul di sebuah tempat yang disebut Jalulah, sebuah kota di Irak di mana mereka memulai persiapan untuk memerangi Muslim. Di bawah instruksi dari Hadhrat Umar (ra), Hadhrat Sa'd (ra) mengirim Hadhrat Hasyim bin Utbah bin Abu Waqqash (ra) dengan 12.000 tentara. Ketika kaum Muslim tiba, mereka mengepung Jalulah dan tinggal di sana selama sebulan, di mana pertempuran akan pecah. Kaum Muslim akhirnya menjadi pemenang, dan juga bertanya kepada Hadhrat Umar (ra) melalui surat apakah akan mengejar orang-orang itu, dan Hadhrat Umar (ra) menjawab bahwa mereka tidak boleh melakukannya, karena akan membahayakan nyawa umat Islam.

Hudhur *ayyadahullaahu Ta'ala* bersabda bahwa setelah melihat banyak harta rampasan perang yang dikirim ke Madinah, Hadhrat Umar (ra) mulai menangis. Seseorang bertanya mengapa beliau menangis, karena ini adalah saat yang sangat menyenangkan. Hadhrat Umar (ra) menjawab dengan mengatakan bahwa ketika orang menemukan kekayaan seperti itu, potensi keserakahan dan permusuhan meningkat, dan ketakutan ini membuatnya menangis.

Hudhur *ayyadahullaahu Ta'ala* bersabda bahwa di negara Muslim saat ini, kita melihat keserakahan dan permusuhan seperti itu atas kekayaan duniawi.

Hudhur *ayyadahullaahu Ta'ala* mengatakan bahwa Hadhrat Sa'd (ra) menyampaikan kepada Hadhrat Umar (ra) informasi mengenai para tentara Persia sedang berkumpul di tempat yang disebut Masabzan untuk menyerang kaum Muslim. Hadhrat Umar (ra) menginstruksikan bahwa Dhirar bin al-Khaththab bin Mirdas bin Kathir harus dikirim dengan pasukan untuk memerangi mereka. Orang-orang Muslim pergi ke sana dan menang, setelah itu penduduk setempat melarikan diri. Namun Dhirar bin al-Khaththab bin Mirdas bin Kathir mengundang mereka kembali untuk tinggal di kota mereka. Tercatat juga bahwa tempat ini ditaklukkan tanpa pertempuran apapun.

Penaklukan Khuzestan, Ahwaz dan Romahurmuz

Hudhur *ayyadahullaahu Ta'ala* mengatakan bahwa Khuzestan juga ditaklukkan selama era Hadhrat Umar (ra). Di bawah Utbah bin Ghazwan, Hadhrat Umar (ra) mengirim pasukan kecil ke tempat ini karena beliau melihat berbagai manfaat taktis di sana. Tujuan utama tampaknya untuk menghentikan pasokan lebih lanjut mencapai tentara Persia yang akan mereka gunakan untuk berperang melawan Muslim.

Dalam kemenangan mereka di Ahwaz, tentara Muslim yang dipimpin oleh Mughirah bin Sha'bah dan Abu Musa Ash'ari. Tercatat bahwa selama penaklukan ini, tentara Muslim telah menangkap banyak budak sebagai tawanan. Namun, Hadhrat Umar (ra) menginstruksikan agar mereka semua dibebaskan, karena tidak ada perbudakan atau pemenjaraan.

Romahurmuz juga ditaklukkan oleh kaum Muslim. Yazdegard (Raja Persia) menghasut bangsa Persia melawan umat Muslim. Nu'man bin Muqarrin dikirim di bawah instruksi Hadhrat Umar (ra) untuk memimpin tentara. Kaum Muslim mengalahkan Persia di tempat ini, dari mana Persia berkumpul kembali di Dostar. Kaum Muslim juga menjadi pemenang di sana.

Hormuzan, Pemimpin Persia yang menyerah kepada pasukan Muslim dan meminta menghadap Khalifah 'Umar (ra) serta tinggal di Madinah

Salah satu pemimpin Persia, Hormuzan telah mengatakan bahwa dia ingin nasibnya diputuskan oleh Hadhrat Umar (ra). Ketika dia dibawa ke sana dan melihat Hadhrat Umar (ra), Hormuzan bertanya di mana pengawal dan pelayan Hadhrat Umar (ra) berada, dan dia diberitahu bahwa Hadhrat Umar (ra) tidak memiliki hal-hal seperti itu. Untuk ini, Hormuzan mengatakan bahwa dia tampak seperti seorang Nabi, dan diberitahu bahwa dia mengikuti contoh yang diberikan oleh para Nabi.

Hadhrat Umar (ra) mengatakan bahwa beliau hanya akan berbicara dengan Hormuzan ketika dia melepas semua perhiasan yang dia kenakan. Kemudian, Hadhrat Umar (ra) memberi tahu dia bahwa nasibnya telah terwujud karena ketidakjujuran dan pengkhianatannya. Hormuzan mengakui bahwa kaum Muslim menang melawan mereka karena mereka memiliki front persatuan. Kemudian, Hormuzan menerima Islam dan menetap di Madinah. Dia kemudian akan diajak konsultasi dalam pertempuran berikutnya melawan Persia.

Hudhur *ayyadahullaahu Ta'ala* mengatakan bahwa beliau akan terus menyoroti berbagai peristiwa dari kehidupan Hadhrat Umar (ra) dalam khotbah-khotbah mendatang.

Shalat Jenazah Gaib

Hudhur *ayyadahullaahu Ta'ala* mengatakan bahwa beliau akan memimpin doa pemakaman secara in absentia (shalat jenazah gaib) atas para anggota yang telah meninggal berikut ini: **Profesor Syeda Naseem Syed Sahiba istri Muhammad Syed Sahib**. Almarhumah meninggal baru-baru ini di Pakistan. Ayahnya adalah Hadhrat al-Haaj Hafiz Dokter Syed Shafee Sahib yang merupakan seorang ulama besar dan penulis.

Almarhumah telah menerima Hadhrat Masih Mau'ud as ketika dia berusia dua belas tahun. Naseem Syed Sahiba meninggalkan empat putra dan dua putri. Almarhumah mengkhidmati Jemaat dengan berbagai cara dan selama bertahun-tahun. Almarhumah sangat berpengetahuan, dan memiliki publikasi sendiri. Almarhumah teratur dalam salat dan memiliki hubungan pribadi dengan empat Khalifah Komunitas sejak masa Khalifah Kedua (ra).

Hudhur *ayyadahullaahu Ta'ala* bersabda bahwa Almarhumah telah selalu berkomunikasi dengannya melalui surat. Almarhumah secara teratur membayar kontribusi keuangan dan memerintahkan anak-anaknya untuk melakukan hal yang sama. Semoga Allah memperlakukannya dengan pengampunan dan belas kasihan dan mengangkat derajatnya. *[aamiin]*

Daud Sulaiman Butt Sahib dari Jerman yang meninggal dunia karena penyakit kanker. Almarhum meninggalkan seorang istri, satu putri dan dua putra. Almarhum selalu siap untuk melayani Komunitas. Almarhum benar-benar telah mengutamakan imannya atas urusan duniawi. Almarhum secara teratur akan menawarkan kontribusi uang. Sebelum memulai apa pun, Almarhum akan memastikan untuk membaca Al-Qur'an. Di Jerman, Almarhum akan menjadi bagian dari bidang keamanan Khalifah. Hudhur *ayyadahullaahu Ta'ala* bersabda bahwa beliau selalu melihat Almarhum melakukan tugasnya dengan cara yang sangat baik. Semoga Allah memungkinkan anak-anaknya untuk meneruskan kebajikannya. *[aamiin]*

Zahida Parveen Sahiba, istri Ghulam Mustafa Awan Sahib. Almarhumah meninggal di Pakistan. Almarhumah meninggalkan seorang putra dan empat putri. Tiga menantu laki-laknya berkhidmat sebagai Waqif zindegi. Karena itu, dua putrinya berada di luar negeri dan pada akhirnya tidak dapat bersamanya. Semoga Allah memperlakukannya dengan pengampunan dan belas kasihan dan memungkinkan anak-anaknya untuk meneruskan kebajikannya. *[aamiin]*

Rana Abdul Waheed Sahib dari London yang meninggal pada 26 Juni karena serangan jantung. Almarhum mengkhidmati Jemaat dalam berbagai kapasitas. Almarhum bekerja dengan penuh semangat dan kebahagiaan. Semoga Allah memperlakukan Almarhum dengan pengampunan dan belas kasihan dan memberikan kesabaran kepada keluarganya. *[aamiin]*

Al-Haaj Mir Muhammad Ali Sahib, mantan Presiden Nasional Jamaah Muslim Ahmadiyah di Bangladesh. Almarhum juga menjabat sebagai Presiden Lokal Dhaka. Almarhum memiliki banyak kualitas kebajikan. Almarhum sangat mencintai Khilafat. Almarhum meninggalkan seorang putra dan dua putri. Semoga Allah memperlakukan dia dengan pengampunan dan belas kasihan dan memungkinkan anak-anaknya untuk melanjutkan kebajikannya. *[aamiin]*

Khotbah II

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا
مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ – وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ-

عِبَادَ اللَّهِ! رَحِمَكُمُ اللَّهُ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ
لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ – أَدْكُرُوا اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يُسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

Penerjemah: Dildaar Ahmad Dartono. Sumber: Ringkasan disiapkan oleh Redaksi The Review of Religions dan ditampilkan dalam website resmi Jemaat Ahmadiyah, alislam.org. Rekaman audio dan video lengkap khotbah juga tersedia seiring dengan ringkasan ini.